

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman penting di Indonesia karena sebagian besar penduduknya mengkonsumsi beras yang berasal dari tanaman ini. Padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi manusia meskipun produksi padi itu sendiri menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Kebutuhan akan beras ini belum dapat memenuhi kebutuhan beras nasional disebabkan oleh naik turunnya produksi padi sehingga negara harus melakukan import dari luar negeri, masalah ini akan tetap menjadi sangat penting pada dampak ekonomi dan sosial.

Menurut Angka Tetap (ATAP) produksi padi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 yaitu sebesar 295.913 ton Gabah Kering Giling (GKG), pada tahun 2014 yaitu sebesar 314.703 ton (GKG), dan pada tahun 2015 di perkirakan menurut Angka Ramalan I (ARAM I) sebesar 305.354 ton (GKG). Peningkatan sebesar 18.790 ton dengan presentasi 6,35 % terjadi pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 menurut (ARAM I) produksi menurun sebanyak 9.349 ton dengan persentase 2,97% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, 2015).

Fluktuasi produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo selain disebabkan oleh luas panen yang semakin sempit, hal ini di sebabkan oleh sistem budidaya yang kurang sesuai sehingga dapat menurunkan hasil produksi. Sistem budidaya yang sangat berpengaruh yaitu masalah sistem penanaman dan pemupukan yang kurang sesuai dengan kondisi tanah saat ini. Sistem tanam pindah dan sistem tanam benih langsung perlu diperhatikan dalam membudidayakan tanaman padi serta penggunaan pupuk organik perlu ditingkatkan demi menjaga ketersediaan unsur hara yang ada didalam tanah.

Sistem tanam pindah (tapin) dan sistem tanam benih langsung (tabela) merupakan teknik budidaya yang umum digunakan oleh petani Indonesia akan tetapi penggunaan sistem tanam tabela pada akhir-akhir ini kurang digunakan lagi

oleh petani kita padahal sistem tanam ini dapat menunjang produksi padi sawah. Prasetyo (2003), menyebutkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah adalah dengan memperbaiki mutu usahatani yaitu cara tanam. Pengaturan sistem tanam yang saat ini banyak digunakan oleh petani Indonesia adalah teknik sistem tanam langsung (tabela) dan sistem tanam pindah (tapin), walaupun sistem tanam pindah merupakan sistem tanam yang sudah lama digunakan tetapi masih banyak petani yang tetap menggunakan sistem tanam tersebut. Namun banyak juga petani yang awalnya menggunakan sistem tanam pindah (tapin) yang sudah meninggalkan sistem tanam tersebut dan beralih ke sistem tanam benih langsung.

Salah satu usaha yang mampu meningkatkan hasil produksi usahatani padi adalah dengan dikembangkannya teknologi sistem tanam dari sistem tanam pindah yaitu melalui tahap persemaian, ke sistem tanam benih langsung (tabela) yaitu sistem tanam tanpa harus melalui tahap persemaian dan pemindahan bibit. Sistem tanam ini jauh lebih menguntungkan dari pada sistem tanam pindah. Teknologi padi tanam langsung ini dapat menekan penggunaan tenaga kerja, biaya produksi serta meningkatkan jumlah produksi, kurang lebih meningkat 10 - 15% selain itu dengan menerapkan sistem tabela ini kualitas gabah yang dihasilkan akan lebih baik dari sebelumnya (Ahmad, 2005).

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan produksi padi yaitu pemupukan organik cair. Pupuk organik cair dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah yang di butuhkan oleh tanaman padi. Aplikasi pupuk organik cair sangat penting untuk memacu pertumbuhan dan serapan hara kalium pada tanah sawah. Keunggulan penggunaan pupuk organik cair yang difermentasikan dalam keadaan semi aerob menghasilkan POC yang berkualitas. Menurut (Hordayeni, 2013), pemberian 10% POC dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman padi 5,01 kg/plot atau setara (6,07 ton/ha).

1.2 Rumusan Masalah

Faktor penting dalam mengembangkan budidaya padi sawah yang baik perlu adanya tindakan-tindakan yang menunjang dalam pertumbuhan dan produksi tanaman padi sawah, dimana faktor tersebut seperti penggunaan sistem tanam serta ketersediaan pupuk organik. Peningkatan pertumbuhan dan produksi padi sawah membutuhkan unsur hara yang efektif terutama pada fase generatif dan fase vegetatif, pada masa pertumbuhan dan pembentukan anakan serta masa pembentukan bulir. Perlakuan sistem tanam pindah (tapin) dan tanam benih langsung (tabela) serta pupuk organik cair marolis akan digunakan sesuai dengan kaidah tehnik budidaya dan pemupukan organik cair dalam menunjang produktifitas tanaman padi sawah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah yang akan diteliti pada percobaan ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) pada penggunaan sistem tanam pindah (tapin) dan sistem tanam benih langsung (tabela)?
2. Bagaimana pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) melalui pemberian pupuk organik cair?
3. Apakah terdapat interaksi penggunaan sistem tanam pindah (tapin) dan tanam benih langsung (tabela) melalui pemberian pupuk organik cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) pada penggunaan sistem tanam pindah (tapin) dan sistem tanam benih langsung (tabela).
2. Mengetahui pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) melalui pemberian pupuk organik cair.
3. Mengetahui interaksi antara penggunaan sistem tanam pindah (tapin) dan tanam benih langsung (tabela) melalui pemberian pupuk organik cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi ilmiah pada petani tentang manfaat penggunaan sistem tapin dan tabela serta pemupukan organik cair marolis dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi sawah serta menjadi bahan kajian ilmiah dan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam teknik budidaya tanaman padi sawah yang baik khususnya di Provinsi Gorontalo.